

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini yakni di wilayah Kelurahan Kamal Muara, Kota Jakarta Utara, DKI Jakarta. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 hingga Oktober 2022. Peneliti memilih tempat ini dengan beberapa pertimbangan alasan antara lain di wilayah kamal muara mendapatkan julukan kampung nelayan dengan mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan, selain itu juga dilihat dari kondisi tempat tinggal nelayan di Kamal Muara yang tidak mencerminkan lokasi yang sehat, terlihat dari kondisi bangunan rumah yang tidak layak dan lingkungan yang kumuh, ini menunjukkan kondisi perekonomian tergolong rendah dan menunjukkan kemiskinan berarti para nelayan disana masih mempunyai pendapatan yang tidak optimal untuk kebutuhan sehari dalam berumah tangga. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian terkait pendapatan nelayan di Wilayah Kamal Muara.

Dalam melakukan penelitian dilakukan pada bulan Agustus – Oktober 2022 dengan dasar bahwa :

Musim Penangkapan	Bulan
Musim Puncak	Juni, Juli Agustus, September, Oktober
Musim Paceklik	Januari, Februari, Maret, April

Berdasarkan data diatas peneliti hanya melakukan penelitian dalam bulan Agustus – Oktober dengan hasil data penangkapan yang didapatkan pada bulan tersebut merupakan musim puncak, menjadikan hasil yang berbeda bila dilakukan penelitian lain dalam waktu dan musim yang berbeda pula karena dapat didukung dengan cuaca, gelombang, dan angin angin dan hasil tangkapan.

3.2 Desain Penelitian

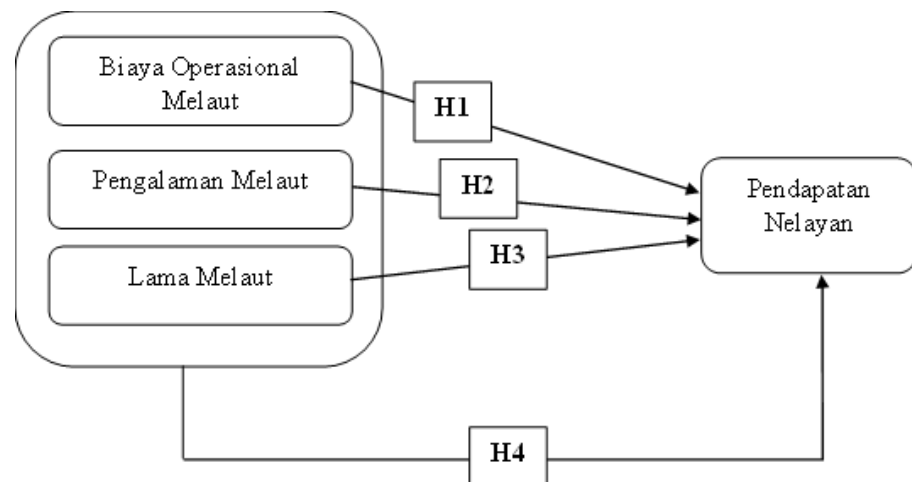
1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Analisis metode penelitian kuantitatif menekankan pada data berupa angka yang diolah menggunakan metode statistika. Penelitian kuantitatif dilakukan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengambilan sampel secara random dan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data dengan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Hendriyani, 2014).

Penelitian ini dilakukan dengan metode survei dimana informasi akan dikumpulkan menggunakan kuesioner. Menurut Sugiono (2010) metode survei dilakukan untuk mendapatkan data primer dari suatu tempat secara alami. Penelitian survei ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yakni mengedarkan kuesioner maupun melakukan wawancara semi terstruktur.

2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan hipotesis yang sudah diajukan sebelumnya, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X1, X2 dan X3 (Biaya Operasional Melaut, Pengalaman Melaut, dan Lama Melaut) dengan variabel Y (Pendapatan Nelayan), maka konstelasi hubungan antara variabel penelitian tersebut digambarkan dalam konstelasi sebagai berikut:



3.3 Populasi dan Sampel

A. Populasi

Populasi merupakan seluruh kumpulan elemen yang mempunyai sejumlah karakter umum yang terdiri dari bidang-bidang yang ingin diteliti (Amirullah, 2015). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kesan nilai dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2010). Jadi dapat dikatakan populasi merupakan seluruh kelompok dari orang, peristiwa, atau barang. Populasi bukan hanya orang, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau subyek yang dipelajari dan diminati oleh peneliti untuk diteliti.

Adapun berdasarkan defenisi diatas, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat nelayan yang ada di Wilayah Kelurahan Kamal Muara, Jakarta Utara

B. Sampel

Sampel merupakan bagian atau sejumlah cuplikan yang diambil dari suatu populasi dan diteliti secara rinci. Dengan demikian, dengan mempelajari sampel peneliti akan mampu menarik kesimpulan yang dapat direalisasi terhadap populasi penelitian (Sarjono, 2011)

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling*. Dalam teknik *Simple Random Sampling* meskipun pengambilan sampel dilakukan secara acak, namun setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang adil dan sama agar terpilih untuk mengikuti sampel. Dalam menentukan sampel dengan nelayan di Wilayah Kamal Muara sebagai populasinya, perhitungan pengambilan sampel menggunakan rumus *Slovin*. Adapun rumus *Slovin* yang digunakan yaitu :

$$n = \frac{N}{N (d)^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah populasi

d = Nilai Presisi (0,1)

Berdasarkan rumus yang diuraikan tersebut, maka jumlah sampel (n) yang diperoleh dari penelitian ini yakni:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$
$$n = \frac{200}{200(0,1)^2 + 1}$$
$$n = \frac{200}{3}$$
$$n = 66,66$$

Jadi, berdasarkan perhitungan sampel menggunakan rumus *slovin* yang akan digunakan peneliti sebagai sampel adalah 66,66 yang dibulatkan menjadi 67 nelayan.

3.4 Penyusunan Instrumen

Penyusunan Instrumen pada penelitian ini mengarah kepada indikator yang terdapat pada kisi kisi intrumen. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu biaya operasioanl melaut (X1), pengalaman melaut (X2), dan lama melaut (X3). Mempengaruhi terhadap variabel terikat yaitu pendapatan nelayan. Berikut penjelasan dalam instrumen penelitian untuk mengukur variabel tersebut :

Variabel	Defenisi Konseptual	Defenisi Operasional
Pendapatan	Pendapatan adalah hasil yang seseorang terima karena telah melakukan sebuah pekerjaan dan diharapkan akan diterima pada waktu tertentu dikurangi dengan biaya	Pendapatan merupakan besarnya penghasilan yang diterima dari hasil penjualan. dengan hasil tangkapan ikan yang diukur dalam satuan rupiah

	(pengorbanan) yang harus dikeluarkannya.	
Biaya Operasional Melaut	Biaya Operasional merupakan keseluruhan biaya yang harus dikorbankan untuk mengolah bahan dan menghasilkan sesuatu barang sehingga sampai di pasar hingga ke tangan konsumen	Biaya Operasional adalah total pengeluaran yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan hasil produksi dan memperoleh pendapatan yang terdiri dari biaya bahan bakar, biaya transportasi, upah tenaga kerja, dan bekal, yang diukur dalam satuan rupiah
Pengalaman Melaut	Pengalaman kerja adalah kemampuan jasmani yang telah dimiliki seseorang mengenai pengetahuan, dan keterampilan untuk bekerja selama waktu tertentu	Pengalaman kerja merupakan lamanya nelayan berprofesi sebagai nelayan dilihat dari masa kerja yang ditempuh sehingga dapat memahami pekerjaan yang berkaitan dengan melaut yang diukur dalam satuan tahun
Lama Melaut	Lama Kerja merupakan keseluruhan waktu yang dicurahkan dalam suatu pekerjaan untuk memperoleh pendapatan	Lama melaut adalah lamanya waktu melaut nelayan untuk mencari hasil tangkapan dari aktivitas melaut yang dapat hitungan dalam satuan jam

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan menggunakan data yang mengandung angka. Sumber data yang akan digunakan oleh peneliti adalah data primer. Dalam penelitian ini terdapat pendapatan nelayan sebagai

variabel terikat, dan 3 variabel bebas yaitu biaya operasional melaut (X1), pengalaman melaut (X2) dan lama melaut (X3).

Untuk mendapatkan data yang jelas, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner terbuka, yakni teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan dalam bentuk tulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner akan diberikan kepada sebagian nelayan di Wilayah Kelurahan Kamal Muara yang meliputi tentang pendapatan nelayan, biaya operasional melaut, pengalaman melaut dan lama melaut dalam bentuk kuesioner terbuka.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan estimasi parameter model regresi. Melalui pengujian regresi akan menghasilkan persamaan regresi untuk melihat apakah persamaan yang didapat mendekati keadaan yang sebenarnya atau tidak. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (Statistical Package for Social Science) 25. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data, yaitu sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis
 - a) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk menilai dan melihat apakah sebaran data atau variabel dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam hal ini model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal.

Data bisa dikatakan terdistribusi normal jika membentuk garis lurus diagonal dan juga plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal tersebut. Jika setelah dilakukan pengujian dan hasilnya data terdistribusi normal, maka data sebenarnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Tolak ukur yang digunakan dalam pengambilan keputusan dengan uji statistik Komolgorov Smirnov, yaitu :

1. Jika signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
2. Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Sedangkan tolak ukur yang digunakan dalam pengambilan keputusan dengan analisis Normal Probability Plot, yaitu sebagai berikut :

1. Jika data berada dan menyebar di sekitar garis diagonalnya dan mengikuti arah dari diagonal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa nilai residual dari data tersebut terdistribusi normal.
2. Jika data menyebar dan berada jauh serta tidak mengikuti garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa nilai residual dari data tersebut tidak terdistribusi normal.

b) Uji Linearitas

Uji ini biasa digunakan sebagai prasyarat dalam regresi linear. Jika suatu model yang diambil tidak memenuhi syarat linearitas maka model regresi linear tidak dapat digunakan. Pengujian uji linearitas ini dengan SPSS menggunakan Test Of Linearity pada taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Variabel bisa dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila signifikansi yang didapatkan pada $linearity < 0,05$.

Adapun tolak ukur yang digunakan untuk pengambilan keputusan dengan uji statistik, yaitu :

1. Jika signifikansi pada Linearty $< 0,05$, maka data dapat dikatakan mempunyai hubungan linear.
2. Jika signifikansi pada Lineartiy $> 0,05$, maka data tidak dapat dikatakan mempunyai hubungan linear.

2. Uji Asusmsi Klasik

a) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana antara variabel satu dengan variabel lainnya atau variabel bebas (independen) pada model regresi yang diuji terjadi hubungan linear yang sempurna maupun mendekati sempurna. Suatu model regresi

Untuk bisa dikatakan suatu model regresi terdapat atau tidaknya multikolinearisme dapat dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Berikut kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai VIF, yaitu:

1. Jika nilai $VIF \geq 10$ artinya dalam penelitian tersebut terdapat multikolinearisme.
2. Jika nilai $VIF \leq 10$ berarti tidak terdapat multikolinearisme dalam penelitian tersebut.

Sedangkan kriteria pengujian statistik dengan menggunakan nilai tolerance yaitu:

1. Jika nilai tolerance $< 0,1$, maka artinya terjadi multikolinearitas
2. Jika nilai tolerance $> 0,1$, maka artinya tidak terjadi multikolinearitas

b) Uji Heteroskedastisitas

Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak adanya masalah heteroskedastisitas di dalamnya. Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas di dalamnya, maka dapat menggunakan uji Spearman's rho yaitu dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel bebas (independen).

Kriteria yang digunakan untuk melakukan pengujian dengan uji statistik, yaitu:

1. Jika signifikansi $> 0,05$, maka penelitian tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika signifikansi $< 0,05$, maka penelitian tersebut terjadi heterokedastisitas.

Selain menggunakan uji Spearman's rho, pengujian heteroskedastisitas juga dapat menggunakan analisis grafis. Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari titik sebaran pola. Jika sebaran titik berada di atas dan di bawah dari angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk adanya suatu pola dari hasil pengujian heteroskedastisitas maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Meidiawati, 2016). Sebaliknya, jika adanya pola yang jelas dan teratur, maka hal tersebut menandakan terjadinya heteroskedastisitas.

3. Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi linear dalam suatu penelitian digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya yang sedang diteliti. Analisis linear yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang berguna untuk mengetahui pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamaan regresi linear berganda yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan :

Y : Variabel dependen (Pendapatan Nelayan)

α : Konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 ($X_1, X_2, X_3 = 0$)

β_1 : Koefisien regresi berganda antara variabel bebas X_1 (Biaya Operasional Melaut)

β_2 : Koefisien regresi berganda antara variabel bebas X_2 (Pengalaman Melaut)

β_3 : Koefisien regresi berganda antara variabel bebas X_2 (Lama Melaut)

X_1 : Variabel bebas 1 (Biaya Operasional Melaut)

X2 : Variabel bebas 2 (Pengalaman Melaut)

X3 : Variabel bebas 2(Lama Melaut)

4. Uji Hipotesis

1. Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Berikut kriteria pengambilan keputusan hasil uji F, yaitu:

1. $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 diterima yang artinya adalah variabel X1 dan X2 secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y.
2. $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang artinya adalah variabel X1 dan X2 secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel Y

2. Uji T (Uji Parsial)

Uji t ini bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individu (parsial) terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah

H_0 : Biaya operasional Melaut, Pengalaman Melaut, dan Lama Melaut tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Nelayan

H_a : Biaya operasional, Pengalaman Melaut, dan Lama Melaut berpengaruh terhadap Pendapatan Nelayan

Berikut kriteria pengambilan keputusan untuk Uji t (parsial) ini yaitu:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka diterima H_0 , tolak H_a .
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka diterima H_a , tolak H_0

5. Analisis Koefisien Determinan

Koefisien determinasi (R^2) dari hasil model regresi linier berganda menunjukkan seberapa besar variabel terikat (dependen) bisa dijelaskan oleh variabel bebas (independen). Besarnya koefisien determinasi adalah 0 -1. Semakin mendekati nol, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kecil, artinya semakin kecil pula kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen. Sedangkan,

jika koefisien determinasi mendekati 1, artinya semakin kuat model tersebut dalam menjelaskan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen (Syahputra, 2017).